

PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMBINA PONDOK PADA PENGUNAAN OBAT YANG BENAR TENTANG DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN BUANG (*DAGUSIBU*) OBAT DI PONDOK PESANTREN IMBS *MIFTAHUL ULUM* PEKAJANGAN KEL. AMBOKEMBANG KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

**St. Rahmatullah^{*)1)} ; Yulian Wahyu Permadi¹⁾ ; Ainun Muthoharoh¹⁾ ; Eka Budiarto²⁾ ;
Nabilatul Khusna¹⁾ ; Vera Kartika Sari¹⁾**

¹⁾Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

²⁾ Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: amma88.an@gmail.com

Abstract

DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (*DAGUSIBU*) obat. Apoteker sebagai profesi kesehatan yang fokus terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan *DAGUSIBU* di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah. Pembina asrama pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan sering menghadapi santri/santriawati apabila mengalami sakit. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan pembina pondok pada penggunaan obat yang benar tentang *DAGUSIBU* Obat Di Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pembina asrama tentang *DAGUSIBU* obat setelah mendapatkan penyuluhan dan tambahan informasi melalui *booklet* yang dibagikan dan pembina asrama merasa senang dan puas dengan kegiatan yang diberikan.

Kata kunci: *DAGUSIBU* , Obat, Pembina, Asrama

Abstract

DAGUSIBU is an effort to improve health for the community which is carried out through health service activities by pharmaceutical staff. This extension activity is named Get ,Use,Save and Dispose (*DAGUSIBU*) medicine. Pharmacists as a health profession who are concerned about the use of medicines in the community are encouraged to continue providing *DAGUSIBU* education wherever they are so that the public understands the correct use of medicines so that treatment goals can be achieved and do not cause environmental damage due to incorrect disposal of medicine waste. IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Islamic Boarding School dormitory supervisor, Kel. Ambokembang District. Kedungwuni, Pekalongan Regency often encounters female students who are sick. Based on the results of the implementation of activities to increase knowledge of boarding school supervisors on the correct use of medicine regarding *DAGUSIBU* medicine at the IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Islamic Boarding School, it can be concluded that: knowledge of boarding school supervisors regarding *DAGUSIBU* medicine after receiving counseling and additional information through *booklets* distributed and the dormitory supervisors felt happy and satisfied with the activities provided.

Keywords: *DAGUSIBU* , Medicine, Coach, Hostel

1. Pendahuluan (Arial 10pt Bold)

Seiring banyaknya masyarakat yang kurang memahami mengenai penggunaan obat yang baik khususnya pada orang yang sakit. Masalah penggunaan obat tidak rasional dan baik dapat mempengaruhi terhadap kesehatan pada pasien tersebut, karena obat merupakan komponen utama dalam pelayanan kefarmasian. Penggunaan obat secara tidak tepat, tanpa informasi yang akurat dan memadai dapat menyebabkan malah kesehatan baru, informasi yang terdapat pada kemasan obat sering tidak diperhatikan dan pahami dengan baik oleh masyarakat, disamping itu masyarakat kurang memahami cara penyimpanan dan membuang obat secara

benar di rumah tangga sehingga perlu adanya kepedulian, pemahaman dan kesadaran dalam ketrampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara benar dan tepat (Yulianti *dkk*, 2018).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (*DAGUSIBU*) (Kemenkes, 2015). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang *concern* terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan *DAGUSIBU* di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah (Pujiatuti, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Depkes RI, 2013, bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat Menurut direktur jenderal kefarmasian dan alat kesehatan, penggunaan obat secara tidak benar dapat mengakibatkan terapi kurang efektif dan efisien diantaranya adalah ketidaktepatan penggunaan obat secara berlebihan, penggunaan obat yang kurang dan penggunaan obat tidak tepat, cara pakai yang tidak tepat dan lama pemakaian tidak tepat sehingga kepatuhan pasien rendah dan pengobatan tidak optimal, kesalahpahaman tentang obat baik *branded* atau *generic*, penggunaan obat sesuai sediaan obat. Penggunaan obat yang dibeli secara bebas dan bebas terbatas dengan kurangnya pengetahuan akan menyebabkan masalah kesehatan adanya dosis berlebihan, durasi kejadian efek samping, penyalahgunaan obat karena masyarakat membeli sendiri berdasarkan iklan, media social bukan dari tenaga kesehatan seperti apoteker (Warsinah *dkk*, 2017).

Pengabdian masyarakat ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Warsinah *dkk* (2017) bahwa edukasi apoteker mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait teknik penggunaan obat, tetapi tidak mempengaruhi sikap masyarakat terhadap teknik penggunaan obat. Pondok Pesantren yang dijadikan lokasi pengabdian masyarakat yaitu pada Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan, dimana tema yang kami angkat disini adalah Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (*DAGUSIBU*) obat, dimana sararan utama kegiatan yang kami lakukakn yaitu para pembina Pondok Pesantren yang masih kurang pengetahuan dan informasi penggunaan obat yang baik.

2. Metode

Kegiatan ini dengan metode edukasai dengan penyuluhan satu arah dan *self learning process* dengan narasumber tim pengabdian masyarakat yang telah diberi pelatihan oleh Direktorat Pelayanan Kefarmasian Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan pembina asrama yang akan dipraktikan kepada santri/santriawati pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Tempat kegiatan di pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Tahapan metode ini adalah :

1. Tim pengabdian masyarakat akan mendapatkan pelatihan *Agent of Chance* penggunaan obat yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang yang merupakan mitra kerjasama Tri darma pendidikan, Pengabdian dan Penelitian dengan Prodi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
2. Kegiatan pengabdian dilaksanakan terdiri dari tim pengabdian (narasumber dan Peserta) pembina asrama. Sebelum dimulai, peserta diberikan pretest tentang informasi penggunaan obat berupa definisi definisi, Tanya lima obat yang merupakan perihal yang diketahui sebelum menggunakan obat, pengetahuan tentang obat, cara mendapatkan obat baik obat bebas terbatas, sesuai bentuk lingkaran pada kemasan obat, cara minum obat, cara penyimpanan dan cara pembuangan obat.
3. Pemberian sosialisasi materi penggunaan obat oleh tim pengabdian (narasumber) dengan dikemas secara menarik supaya peserta lebih aktif dan edukasi serta penyuluhan dilakukan dua arah .
4. Setelah proses pemberian sosialisasi telah selesai selanjutnya dilakukan *post test* kepada peserta yang merupakan evaluasi terhadap materi sosilaisai *Gema Cermat*, peserta pembina asrama diminta mengisi kuisoner posttest.

Dilakukan monitoring, peserta pembina asrama yang telah diberikan edukasi dan penyuluhan materi gema cermat untuk mempraktikkan sebagai mentor kepada santri/santriawati pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan dengan didampingi oleh tim pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan pengetahuan pembina pondok pada penggunaan obat yang benar tentang *DAGUSIBU* obat Di Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan ini mengadopsi dari salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin meningkat di era JKN ini perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau warung obat.

Pada tanggal 12 Agustus 2023 telah dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Dimana tema yang kami angkat disini adalah *DAGUSIBU* obat, dimana sasaran utama kegiatan yang kami lakukan yaitu para pembina Pondok Pesantren yang masih kurang pengetahuan dan informasi penggunaan obat yang baik.

Pembina asrama Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan sering menghadapi santri/santriawati apabila mengalami sakit, pembina asrama sudah seharusnya mengetahui informasi penggunaan obat sehingga perlu dilakukan penyuluhan kepada pembina asrama dengan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

Implikasi Kegiatan

a. Pemahaman peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dengan penyuluhan satu arah dan *self learning process* dengan narasumber tim pengabdian masyarakat yang telah diberi pelatihan oleh Direktorat Pelayanan Kefarmasian Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Tim Dosen Pengabdian masyarakat yaitu apt. St. Rahmatullah, S.Farm., M.Si., apt. Ainun Muthoharoh, M.Farm. dan apt. Yulian Wahyu Permadi, S.Farm., M.Si. beserta mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan pembina asrama yang akan dipraktikkan kepada santri/santriawati pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Berikut beberapa materi yang akan disampaikan oleh narasumber kepada peserta selama pendampingan :

1. Dapatkan obat dengan benar
2. Gunakan obat dengan benar
3. Simpan obat dengan benar
4. Buang obat dengan benar



Gambar 2. *Presentasi Materi*

Dilakukan monitoring, peserta pembina asrama yang telah diberikan edukasi dan penyuluhan materi gema cermat untuk mempraktikkan sebagai mentor kepada santri/santriawati pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan dengan didampingi oleh tim pengabdian.

b. Antusias peserta mengikuti kegiatan

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon pembina asrama cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan pembina asrama mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar.



Gambar 3. *Praktek Kelompok*



Gambar 4. *Monitoring Pengetahuan Peserta*

Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta pembina asrama menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

c. Peningkatan pengetahuan peserta

Peningkatan pengetahuan pembina pondok pada penggunaan obat yang benar

tentang *DAGUSIBU* Obat dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Para pembina asrama ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan pembina asrama mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke pembina asrama karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya.

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi serta suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan).

Penjelasan selanjutnya adalah penjelasan mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.



Gambar 5. *Pretest Peserta*



Gambar 6. *Posttest Peserta*

Pembina asrama senang dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, selain menambah ilmu mengenai informasi penggunaan obat juga bisa mengenal profesi Apoteker. Selain pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan juga ada kegiatan pretest dan *post test*, hasil pretest dan posttest pembina asrama sangat banyak peningkatan setelah pemberian penjelasan tentang *DAGUSIBU* obat. Tim pengabdian masyarakat memberikan pesan setelah mendapatkan materi ini para pembina asrama lebih cerdas dalam penggunaan obat, mengenali informasi minimal sebelum menggunakan obat dan menerapkan penyimpanan, pembuangan obat serta mengenali ciri-ciri obat yang rusak dan *expire date*.

4. Simpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan pembina pondok pada penggunaan obat yang benar tentang *DAGUSIBU* obat Di Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan pembina asrama tentang *DAGUSIBU* obat setelah mendapatkan penyuluhan dan tambahan informasi melalui *booklet* yang dibagikan.
2. Pembina asrama merasa senang dan puas dengan kegiatan yang diberikan.

b. Saran

1. Rencana tahap berikutnya pada pengabdian masyarakat peserta kepada masyarakat di rumah tangga dengan metode edukasi penyuluhan satu arah karena ibu rumah tangga lebih banyak mengelola obat di rumah diharapkan dengan sosialisasi kepada peserta masyarakat rumah tangga dapat menerapkan secara langsung.
2. Rencana tahap berikutnya kepada siswa-siswi SMA dengan metode pendekatan interaktif dua arah dan *d i k e m a s* menarik dengan disertai tutor sebagai narasumber menjelaskan hal-hal menjawab diskusi pertanyaan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren IMBS *Miftahul Ulum* Pekajangan Kel. Ambokembang Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan yang telah memberikan izin sebagai mitra pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

Menteri Kesehatan RI. 2015. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.

Pujiastuti, Anasthasia dan Monica Kristiani, 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, Indonesian Journal of Community Services, Indonesian Journal of Community Services, Vol 1 no.1

Warsinah dkk, 2017. Pengaruh edukasi apoteker terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terkait teknik penggunaan obat. Jurnal Ilmiah Farmasi. 44-49

Yulianti dkk,2018. Gema Cermat Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Semarang, Community Empowrment. Vol 3 no 2.